

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Setelah peneliti menyajikan data tentang Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut adalah gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin**

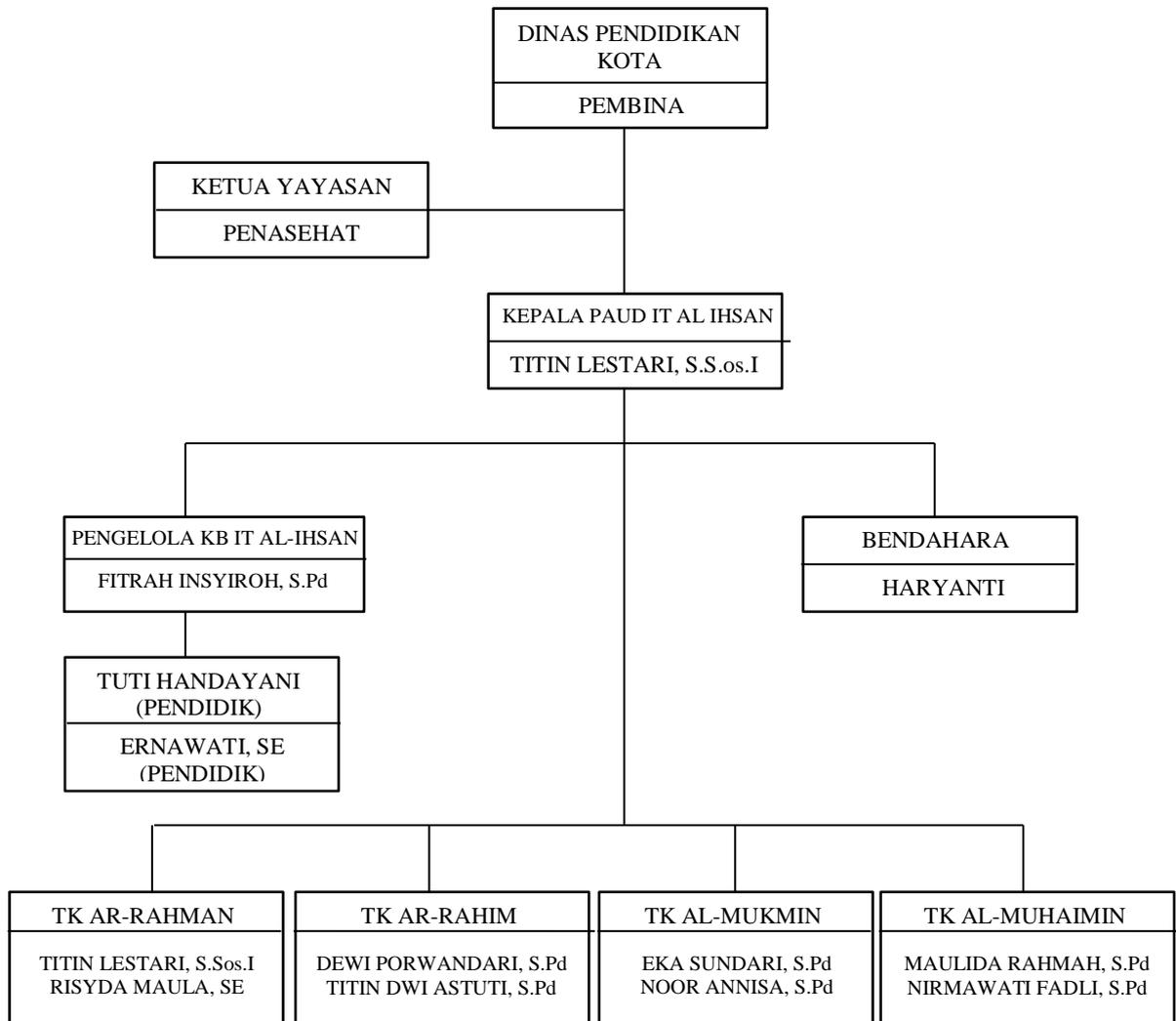
Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk memfasilitasi pendidikan anak untuk mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar dan membantu anak untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Lembaga PAUD ini terdiri dari kelompok bermain (untuk anak usia 2-3 tahun) dan untuk Taman Kanak-Kanak (usia 4-6 tahun). PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan yang berada di bawah naungan yayasan Darush Sholihin Banjarmasin berdiri pada maret tahun 2017. PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan yang berlokasi di jalan Ahmad Yani KM 5,5 Komplek Bumi Lambung Mangkurat II No.126 Banjarmasin dan telah mendapatkan izin operasional dari dinas pendidikan pada tanggal 28 November 2018.

Berikut ini adalah data identitas PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin:

- a. Nama Sekolah : PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan
- b. Berdiri : 22 Maret 2017

- c. Status : Swasta
- d. Yayasan : Darush Sholihin
- e. Akta Notaris : 23 Oktober 2017/07
- f. NPSN TK&KB : 69984615/69984616
- g. Nomor Ijin Operasional : 800/805-PAUDNI/DIPENDIK/2018
- h. Tanggal Ijin Operasional : 28 November 2018
- i. Wilayah Binaan : Gugus PAUD “Lembayung Pagi”
- j. Alamat : Jalan Ahmad Yani Km 5,5 Komplek  
Bumi Lambung Mangkurat II (Dekat  
Stadion Lambung Mangkurat) Rt. 02  
Rw. 01 Kel. Pemurus Baru Kec.  
Banjarmasin Selatan Kota  
Banjarmasin Provinsi Kalimantan  
Selatan
- k. Telepon : 0852-4888-7778
- l. Email : *preschoolalihsan@gmail.com*
- m. Luas Tanah : 120.6 m<sup>2</sup>
- n. Luas Ruang Kelas : 44 m<sup>2</sup>

## 2. Stuktur Organisasi PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin<sup>1</sup>



Gambar II. Struktur Organisasi PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

## 3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

Tenaga pengajar atau guru di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 8 orang dan tenaga

<sup>1</sup>Sumber Data: Dokumentasi PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin Tahun 2020/2021.

administrasi berjumlah 3 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel V**  
**Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi**

No	Nama kepala TK, Guru, Karyawan, NIP/NUPTK	L / P	Agama	Pendidikan, Ijazah dan Tahun	Jabatan	Mengajar di kelas	Status	Tanggal	
					KS/Gr Kls GA/ GOR/ TU/ Pesrh		Negeri, Swasta, Honorer	Jadi Guru	Mulai Bekerja
1	Titin Lestari, S.Sos.I	P	Islam	S1 Komunikasi Penyiaran Islam/2008	Kepala Sekolah	A	Swasta	2009	1 Februari 2009
2	Dewi Porwandaari S.Pd	P	Islam	S1 Bimbingan Konseling Unlam/2014	Guru	A	Swasta	2008	1 Juli 2018
3	Titin Dwi Astuti, S.Pd	P	Islam	S1 Bahasa Inggris	Guru	A	Swasta	2018	1 Juli 2019
4	Risyda Maula, SE	P	Islam	S1 Perbankan Syariah	Guru	A	Swasta	2019	18 Oktober 2019
5	Eka Sundari, S.Pd	P	Islam	S1 PGMI/2017	Guru	B	Swasta	2018	1 Juli 2018
6	Maulida Rahmah, S.Pd	P	Islam	S1 Bimbingan Konseling Unlam/2016	Guru	B	Swasta	2017	14 Januari 2019
7	Nirmawati Fadli, S.Pd	P	Islam	S1 Pendidikan Anak Usia Dini Unlam/2019	Guru	B	Swasta	2010	22 September 2020
8	Noor Anisa, S.Pd	P	Islam	S1 Pendidikan Anak Usia Dini Unlam/2016	Guru	B	Swasta	2015	22 September 2020
9	Sarinah	P	Islam	SMK Bina Banua	Admin		Swasta		23 Februari 2020
10	Haryanti Lestari	P	Islam	SMAN 7	Bendahara		Swasta		03 Maret 2020
11	Fahmi	L	Islam	SMK Muhammadiyah 1/ 2015	Desain Grafis/ Operator		Swasta		01 Agustus 2019

(Sumber Data: Dokumentasi PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin Tahun 2020/2021)

#### 4. Keadaan Peserta Didik PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

Adapun jumlah peserta didik di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 54 anak. Terdiri dari 25 anak kelompok A dan 29 anak kelompok B yang terbagi lagi ke dalam beberapa rombongan kelas. Lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel VI**  
**Keadaan Peserta Didik**

Banyaknya Peserta Didik								Ket
Kelompok A	Peserta didik			Kelompok B	Peserta didik			
Rombongan	L	P	Jmlh	Rombongan	L	P	Jmlh	
2 Rombongan	12	13	25	2 Rombongan	12	17	29	

*(Sumber Data: Dokumentasi PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin Tahun 2020/2021)*

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

Kondisi bangunan PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin tergolong baru dan berdiri kokoh yang didirikan pada tahun 2017. Bangunan PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin terdiri dari beberapa bangunan, yaitu kantor, kelas (ruang belajar), UKS, dapur dan bangunan lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel VII**  
**Jumlah dan Kondisi Bangunan**

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi		Ket
			Baik	Rusak	
1	Gedung	1 unit	√		
2	Ruang kelas	5 buah	√		
3	Halaman sekolah	1 buah	√		
4	Kantor	1 buah	√		
5	Penitipan	1 buah	√		
6	Kamar mandi/WC	3 buah	√		
7	UKS	1 buah	√		
8	Dapur	1 buah	√		

*(Sumber Data: Dokumentasi PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin Tahun 2020/2021)*

**Tabel VIII**  
**Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran**

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rusak	Hilang	
1	Lemari 2 pintu	1 unit	√			
2	Rak 4 susun	7 buah	√			
3	Rak 3 susun	1 buah	√			
4	Papan tulis	6 buah	√			
5	Loker anak	64 buah	√			
6	Kursi anak	29 buah	√			
7	Meja kuning setengah lingkaran	4 buah	√			
8	Meja bulat (merah)	1 buah	√			
9	Lemari rak balok	1 buah	√			

*(Sumber Data: Dokumentasi PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin Tahun 2020/2021)*

**Tabel IX**  
**Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya**

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rusak	Hilang	
1	Laptop	1 buah	√			
2	Komputer	2 buah	√			
3	Printer	2 buah	√			
4	Televisi	1 buah	√			
5	AC	6 buah	√			
6	Jam dinding	6 buah	√			
7	Tempat sampah	7 buah	√			
8	Sapu	6 buah	√			
9	CCTV	6 buah	√			
10	Penghapus papan tulis	4 buah	√			
11	APE	11 buah	√			
12	Karpet	5 buah	√			
13	Serok dan sapu kecil	4 buah	√			
14	Timbangan	5 buah	√			
15	Pengharum ruangan	5 buah	√			
16	Wi-Fi	1 buah	√			
17	Meja kantor	1 buah	√			
18	Kursi kantor	4 buah	√			
19	Speaker	2 buah	√			
20	Meja administrasi	1 buah	√			
21	Tempat wudhu	1 buah	√			
22	Wastafel	2 buah	√			

*(Sumber Data: Dokumentasi PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin Tahun 2020/2021)*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin mendukung untuk

terlaksananya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan kondisi sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan baik.

4. Visi, Misi dan Tujuan Satuan PAUD yang Dikembangkan di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin
  - a. Visi PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, sholeh/sholihah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.
  - b. Misi PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin
    - 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif.
    - 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
    - 3) Menyiapkan anak didik kejenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
  - c. Tujuan PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin
    - 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
    - 2) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
    - 3) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
    - 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
    - 5) Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.

6) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.<sup>2</sup>

5. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

**Tabel X**  
**Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar**

No	Kegiatan	Jadwal	Hari	Waktu
1	Kegiatan Persekolahan Saat Normal	KB	Senin – Kamis	08.00-12.00 WITA
		TK A&B	Senin – Kamis	08.00-13.00 WITA
		Semua Kelompok	Jumat	08.30-17.00 WITA
2	Kegiatan Persekolahan Saat Pandemi	a. Aplikasi Zoom		
		1) TK A	Selasa dan Kamis	09.00-09.30 WITA
		2) TK B	Senin dan Rabu	09.00-09.30 WITA
		3) Semua Kelompok	Jumat	09.00-09.30 WITA
		b. Tatap Muka		
		1) TK A	Senin dan Rabu	08.30-10.30 WITA
		2) TK B	Selasa dan Kamis	08.30-10.30 WITA

(Sumber Data: Dokumentasi PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin Tahun 2020/2021)

---

<sup>2</sup>Sumber Data: Dokumentasi PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin Tahun 2020/2021.

## **B. Penyajian Data**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal, 15 Maret 2021 sampai 15 Mei 2021 tentang Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, maka dari itu data-data yang telah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah pengambilan data dengan tujuan agar informasi yang didapatkan mengenai peran guru dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak sesuai dengan panduan yang telah disusun sebelumnya dan tidak menyimpang. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yakni guru. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mencari informasi atau data yang berupa tulisan, foto atau gambar yang dapat menunjang kelengkapan data yang diperoleh.

Seluruh data yang terkumpul kemudian peneliti sajikan dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

Beberapa peran guru dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu guru sebagai informator, motivator, fasilitator, pembimbing, model/teladan dan pengelola kelas. Berikut adalah beberapa peran guru sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber:

- a. Peran Guru sebagai Informator

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data mengenai peran guru sebagai informator yakni ketika di kelas guru menyampaikan apa itu perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Karena PHBS sangat penting, jadi guru selalu memberikan informasi sekaligus penerapan perilaku ini disela-sela pelajaran, salah satu contohnya adalah saat anak disuruh memungut sampahnya pada saat selesai kegiatan inti, pada momen ini guru memberitahu pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak. Guru juga menginstruksikan dan menekankan betapa pentingnya untuk selalu mencuci tangan sebelum maupun sesudah makan pada anak. (cl. 03)<sup>3</sup> Selain itu, pada saat kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan lewat aplikasi *zoom*, guru juga memasukkan materi PHBS pada anak. (cl.2)<sup>4</sup> Berikut hasil wawancara dengan guru M bahwa:

---

<sup>3</sup>Catatan Lapangan 3, 31 Maret 2021.

<sup>4</sup>Catatan Lapangan 2, 30 Maret 2021.

“Kami biasanya menyampaikannya secara langsung sama anak. Apalagikan PHBS itu penting, jadi ustadzahnya sampaikan sama anak kenapa harus menjaga kebersihan...”  
(cwwkka.2a)<sup>5</sup>

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan bersama guru L selaku guru pendamping, beliau berpendapat bahwa:

“Kami biasanya menyampaikan langsung misalnya untuk selalu menggosok gigi usai makan sambil dijelaskan bahayanya seperti apa kalau tidak mau gosok gigi...”  
(cwgpk.2a)<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa guru selalu memberikan informasi secara langsung kepada anak mengenai PHBS yang dilakukan disela-sela pelajaran. Hal ini dilakukan secara berkesinambungan oleh guru kelas agar membuat pemahaman anak didik tentang perilaku ini menjadi lebih maksimal.

#### b. Peran Guru sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peran guru sebagai motivator yakni memberi dorongan dan motivasi agar anak tidak malas ketika disuruh untuk menjaga kebersihan lingkungan. Respon yang dilakukan oleh guru adalah segera mengingatkan anak untuk menjaga kebersihan dan memberitahu akibatnya jika abai dengan bicara dengan bahasa yang mudah dimengerti anak. Tidak jarang guru juga menggunakan *reward*, baik berupa pujian atau

---

<sup>5</sup>Catatan Wawancara Wali Kelas Kelompok A Poin 2 (a), 09 April 2021.

<sup>6</sup>Catatan Wawancara Guru Pendamping Kelompok A Poin 2 (a), 09 April 2021.

diberikan bintang untuk memotivasi anak. Sebagaimana informasi yang diberikan guru M sebagai berikut:

“...ya biasanya dikasih pengertian pelan-pelan aja, nanti dia mau sendiri. Atau misalnya habis berkegiatan kalau anaknya nggak mau, dikasih tau aja efeknya kalau tidak cuci tangan. “Tangannya kotor, nanti kalau nggak cuci tangan bisa sakit perut.” Atau bisa juga dikasih imbalan bintang dulu. Jadi anak mau, terus mereka langsung aja nyuci tangan.” (cwwkka.2b)<sup>7</sup>

Motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru pada anak didik yakni untuk mendorong anak agar mau menjaga kebersihan. Karena sudah menjadi kebiasaan, mayoritas anak sudah mengerti pentingnya perilaku ini sehingga mereka punya inisiatif sendiri menjaga kebersihan diri masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh guru L yaitu sebagai berikut:

“Biasanya dikasih tau aja sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti anak. Tapi, *alhamdulillah* mayoritas anak-anaknya sadar aja, mereka ada inisiatif sendiri.” (cwgptka.2b)<sup>8</sup>

Meski begitu, tidak menutup kemungkinan ada beberapa anak yang masih malas menerapkan perilaku ini. Hasil wawancara dengan kedua pendidik di atas juga di dukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat anak visit ke sekolah. Pada saat anak selesai kegiatan membuat miniatur benda langit, guru menginstruksikan kepada anak didik untuk membuang sisa-sisa kertas hasil mengguntingnya ke tempat sampah dan anak-anak berbondong-bondong melakukannya. Akan tetapi, di antara anak

---

<sup>7</sup>Catatan Wawancara Wali Kelas Kelompok A Poin 2 (b), 09 April 2021.

<sup>8</sup>Catatan Wawancara Guru Pendamping Kelompok A Poin 2 (b), 09 April 2021.

tersebut masih ada salah satu anak yang bandel ketika diperintah untuk melakukan hal serupa. Sekonyong-konyong membuat guru langsung menegur anak tersebut. Sehingga tak berselang lama, anak tersebut mengangguk patuh lantas memungut sampahnya dan membuangnya ke tempat sampah. (cl.3)

c. Peran Guru sebagai Fasilitator

Agar berhasilnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah maka diperlukan fasilitas yang memadai. Di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin salah satunya, meski letak bangunannya lumayan jauh dari jalan besar akan tetapi fasilitas yang menunjang perilaku ini cukup bagus dan lengkap seperti, kamar mandi yang terawat, tempat mencuci tangan, bak sampah, tanaman hias, tanaman obat, pagar, rak sepatu, UKS. Dan guru juga menyediakan *handsanitizer* dan juga masker untuk anak saat mereka visit ke sekolah. (cl.1)<sup>9</sup>

Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru M ketika ditanyai perihal fasilitas yang disediakan:

“Kayak tempat sampah, rak sepatu, sapu, kamar mandi, wastafel, pas visit ke sekolah biasanya ustadzahnya menyiapkan *handsanitizer* perkelas dan juga masker buat anak.” (cwwkka.2c)<sup>10</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru L sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Catatan Lapangan 1, 23 Maret 2021.

<sup>10</sup>Catatan Wawancara Wali Kelas Kelompok A Poin 2 (c), 09 April 2021.

“...kalau dari segi fasilitas, ada toilet, wastafel, tempat sampah, rak sepatu, AC.” (cwgpka.2c)<sup>11</sup>

Selain hal tersebut, PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin juga menyediakan makanan bergizi untuk anak saat makan siang, sehingga anak tidak diizinkan untuk membawa makanan dari luar atau jajan sembarangan yang tidak terjamin bersih dan higienis. Akan tetapi, karena pandemi tengah berlangsung untuk sementara makanan yang disediakan dari sekolah terpaksa dihentikan oleh pihak yayasan. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin:

“...dikarenakan di sekolah ada larangan membawa makanan atau snak dari luar (kecuali minuman atau roti) maka kami menyediakan makanan sehat. Tapi sementara ini ada kebijakan dari pihak yayasan untuk menghentikan dulu menggunakan *catering* sekolah. Jadi anak-anak bawa bekal sendiri dari rumah. Kami juga ada MPASI (Makanan Pendamping ASI), jadi kami ada memberi setiap bulannya kalau visit kerumah seperti vitamin, susu, sama biskuit anak. Kalau normalnya selang-seling, susu, telur atau buah.” (cwks.1)<sup>12</sup>

Selain itu guru pun juga mengadakan pemeriksaan kebersihan secara rutin setiap hari senin sebelum masuk kelas mulai dari memeriksa kebersihan kuku, rambut untuk laki-laki, kerapian jilbab perempuan dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh guru L:

“...kami ada mengadakan periksa kebersihan diri, dilakukan setiap senin sebelum masuk kelas, anak-anak baris di halaman sekolah. Jadi setiap wali kelasnya memeriksa kebersihan per anak mulai dari kuku, rambut untuk laki-laki, kerapian jilbab perempuan, pakaian dan sepatu.” (cwgpka.2c)

---

<sup>11</sup>Catatan Wawancara Guru Pendamping Kelompok A Poin 2 (c), 09 April 2021.

<sup>12</sup>Catatan Wawancara Kepala Sekolah Poin 1, 30 Maret 2021.

Guru juga memfasilitasi anak dengan mengadakan kegiatan olahraga disetiap hari jumat. (cl.4)<sup>13</sup> Berikut dengan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah mulai dari membuang sampah ke tempat sampah, membantu menyiram tanaman, serta memberantas jentik nyamuk. Guru L juga menambahkan bahwa:

“...kalau untuk kegiatan bersih-bersih lingkungan biasanya juga dilakukan dihari jumat, sehabis senam bersama. Bersih-bersih disini seperti membersihkan lingkungan sekolah mulai dari memungut sampah lalu membuangnya ke tempat sampah yang sudah disediakan, membantu menyiram tanaman, selain itu juga memberantas jentik.” (cwgpka.2c)

Dan sekolah juga bekerja sama dengan puskesmas untuk memeriksakan kesehatan anak setiap bulannya untuk memantau tumbuh kembang anak mulai dari tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala serta memberikan vitamin. Kepala sekolah PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan menjelaskan:

“Biasanya dari puskesmas ada kunjungan ke sekolah setiap bulan untuk memantau tumbuh kembang anak, mulai dari tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala dan dicatat ke dalam buku pencapaian pertumbuhan anak. Biasanya juga ada diberikan vitamin.” (cwks.2)<sup>14</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator selama proses penanaman perilaku hidup bersih dan sehat pada anak ketika di sekolah bisa dikatakan cukup baik. Dengan adanya fasilitas berupa sarana dan prasarana yang terbilang lengkap dan

---

<sup>13</sup>Catatan Lapangan 4, 09 April 2021.

<sup>14</sup>Catatan Wawancara Kepala Sekolah Poin 2, 30 Maret 2021.

implementasi kegiatan PHBS yang bagus menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan perilaku ini terlaksana.

d. Peran Guru sebagai Pembimbing

Sudah menjadi rahasia umum bahwa eksistensi guru di sekolah yang tidak bisa dipungkiri adalah membimbing anak. Seperti yang kita ketahui bahwasanya anak jika dibiarkan tanpa ada yang mengarahkan, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Seperti halnya menurut guru M yang mengklaim anak itu memiliki karakter yang berbeda, tentu akan ada satu-dua anak yang melenceng dari perilaku ini. Sehingga intervensi dari guru yaitu dengan membimbing dan mengarahkan kembali untuk berpedoman pada perilaku ini pada anak tanpa menghakimi. Seperti yang diungkapkan oleh guru M:

“Tiap anak memang beda-beda, mungkin ada anak yang mudah diatur ada juga yang tidak. Nah, untuk yang tidak, biasanya ustadzahnya bimbing anak supaya jangan begitu lagi.” (cwwkka.2d)<sup>15</sup>

Hal ini diperkuat oleh peneliti ketika melakukan observasi saat anak visit ke sekolah. Pada kegiatan membuat miniatur planet, anak membawa gunting masing-masing. Namun, saat proses kegiatan tersebut berlangsung ada salah satu anak laki-laki yang alih-alih menggunting gambar planet tersebut justru memainkan guntingnya, hal yang dilakukannya cukup berbahaya sehingga ketika guru melihat, beliau langsung mewanti-wantinya agar tidak

---

<sup>15</sup>Catatan Wawancara Wali Kelas Kelompok A Poin 2 (d), 09 April 2021.

mengulanginya lagi karena sikapnya itu tidak menutup kemungkinan melukai orang lain bahkan dirinya sendiri. Kemudian guru juga mengingatkan pada anak tersebut dan anak lainnya untuk tidak menyentuh benda-benda berbahaya (seperti pisau, gunting dan sebagainya) tanpa pengawasan dari orang dewasa. (cl.3)

e. Peran Guru sebagai Model/Teladan

Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah yang ditargetkan kepada anak tentu tidak akan berhasil jika hanya diterapkan kepada anak saja. Seperti halnya yang dikatakan oleh guru M bahwa menerapkan perilaku ini bukan hanya untuk anak saja, mereka sebagai guru pun turut melaksanakan perilaku ini agar anak-anak kemudian termotivasi dan bisa menjadi contoh yang baik bagi mereka. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh guru M selaku wali kelas bahwa:

“Iya, kalau buang sampah ke tempat sampah. Kalau anak cuci tangan, ustadzahnya juga ikut cuci tangan supaya jadi motivasi buat mereka “Oh, ustadzah aja cuci tangan, masa aku nggak, gitu.” Ya, sebisa mungkin sih menerapkan PHBS juga ketika di sekolah supaya bisa jadi contoh yang baik buat anak apalagi kan PHBS itu buat menjaga kebersihan, lingkungan bersihkan bagus dampaknya buat kesehatan.” (cwwkka.2e)<sup>16</sup>

Untuk memperkuat hasil penelitian maka peneliti melakukan observasi langsung saat anak visit ke sekolah, saat pembelajaran telah usai anak memakan bekal yang mereka bawa dari rumah sembari menunggu jemputan. Sebelum makan mereka terlebih

---

<sup>16</sup>Catatan Wawancara Wali Kelas Kelompok A Poin 2 (e), 09 April 2021.

dahulu mencuci tangan ke kamar mandi yang dibimbing oleh para guru. Jadi bukan hanya anak saja mencuci tangan, guru pun turut mencuci tangan yang secara tidak langsung hal tersebut dapat membuat anak meneladan. (cl.3)

Seperti yang diungkapkan oleh guru L bahwa:

“Iya, karena kan anak itu suka meniru. Kalau dari saya sendiri biasanya selalu menjaga kebersihan sekitar, atau merapikan mainan usai kegiatan belajar mengajar.” (cwgpk.2e)<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika anak visit ke sekolah, usai mengakhiri kegiatan belajar mengajar guru-guru memungut sampah yang ada di lantai dan membuangnya ke tempat sampah selain itu guru juga merapikan media-media yang semula digunakan. Begitu anak sudah pulang, guru membersihkan kelas, mulai dari menyapu lantai serta meletakkan kursi yang berserakan kembali ketempat semula. (cl.3) Dan dari beberapa hasil wawancara berikut observasi di atas dapat disimpulkan bahwa bukan hanya anak yang menjadi objek perilaku ini. Sebagai guru, mereka pun turut menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) agar anak dapat mencontohnya kemudian membuat perilaku ini tanpa sadar menjadi kebiasaan bagi mereka.

#### f. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Dikelolanya kelas dengan baik maka akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Ruang kelas yang selalu bersih dari

---

<sup>17</sup>Catatan Wawancara Guru Pendamping Kelompok A Poin 2 (e), 09 April 2021.

sampah, tata letak meja dan kursi teratur akan membuat suasana nyaman dan menyenangkan. Belajar di ruang kelas yang bersih dan rapi akan membuat struktur otak menjadi aktif, perasaan jadi nyaman dan ujung-ujungnya anak didik akan betah untuk belajar. Sebaliknya, jika kelas tidak dikelola dengan baik maka akan menghambat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru M sebagai berikut:

“Kondisi kelas sudah sesuai dengan anak untuk PHBS, ada tempat sampah kalau mau buang sampah, ada sapu, kelas juga bersih dan nyaman buat anak belajar.” (cwwkka.2f)<sup>18</sup>

Hal ini didukung dengan pernyataan dari guru L sebagai berikut:

“Sesuai aja, karena kelas nyaman untuk anak dan kondisinya pun bersih.” (cwgpk.2f)<sup>19</sup>



Gambar III. Kondisi Ruang Kelas PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

---

<sup>18</sup>Catatan Wawancara Wali Kelas Kelompok A Poin 2 (f), 09 April 2021.

<sup>19</sup>Catatan Wawancara Guru Pendamping Kelompok A Poin 2 (f), 09 April 2021.



Gambar IV. Tata Letak Barang di Kelas PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

Dari hasil pengamatan peneliti ruang kelas PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin sudah memiliki kelas yang masuk ke dalam kategori kelas kondusif untuk anak belajar, pun dengan kebutuhan anak untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sudah memadai. Kondisi kelas bersih dan rapi, tidak ada benda-benda berbahaya yang dapat mengancam keselamatan anak, tidak ada satupun sampah berserakan dan tatanan barang yang ada di kelas juga tersusun rapi di tempatnya masing-masing. Diujung ruangan terdapat lemari mainan dan loker anak yang disusun berjajar, meja dan kursi yang ada disisi lainnya dan karpet tebal untuk duduk lesehan selain itu juga terdapat tempat sampah dan sapu. Selain itu, anak juga tidak diperbolehkan memakai sepatu ke dalam kelas dan sepatu harus diletakkan di luar kelas tepatnya dirak sepatu yang sudah disediakan oleh sekolah. (cl.1)

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi sekaligus wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disajikan beberapa faktor pendukung Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin, yaitu:

- 1) Guru mengetahui bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan pentingnya untuk diterapkan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru M selaku wali kelas kelompok A, bahwa:

“PHBS itu tentang menjaga kebersihan lingkungan. Bukan hanya kebersihan lingkungan tapi juga diri. Kayak rajin mandi, makan yang bergizi, gosok gigi kayak gitu.” (cwwkka.1)<sup>20</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh guru L:

“Perilaku hidup bersih dan sehat ya kepanjangannya. Penting untuk diterapkan, apalagi dengan memiliki PHBS ini anak yang rentan terkena penyakit terjaga kesehatannya.” (cwgpkka.1)<sup>21</sup>

- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

---

<sup>20</sup>Catatan Wawancara Wali Kelas Kelompok A Poin 1, 09 April 2021.

<sup>21</sup>Catatan Wawancara Guru Pendamping Kelompok A Poin 1, 09 April 2021.

Fasilitas untuk pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin terbilang cukup lengkap, (cl.1) seperti:

a) Unit Kesehatan Sekolah (UKS)



Gambar V. Unit Kesehatan Sekolah PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

b) Jamban/Toilet



Gambar VI. Jamban/Toilet PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

c) Tempat sampah



Gambar VII. Bak sampah PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

d) Tempat mencuci tangan/wastafel



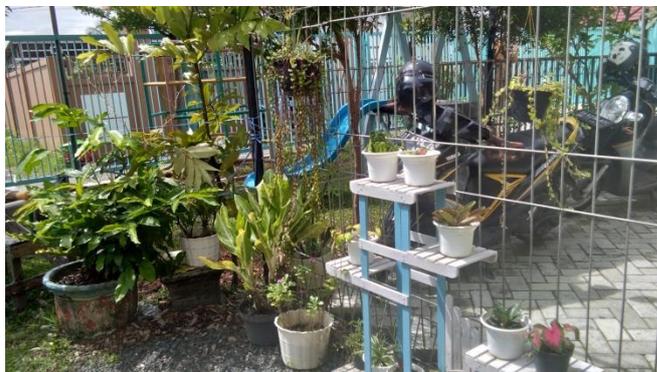
Gambar VIII. Tempat mencuci tangan PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

## e) Kebun sekolah/apotik hidup



Gambar IX. Apotik hidup PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

## f) Tanaman peneduh



Gambar X. Tanaman peneduh PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

## g) Pagar



Gambar XI. Pagar PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

- 3) Guru yang menjadi panutan anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Seperti hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti bahwasanya guru pun turut menerapkan perilaku ini dengan membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan serta merapikan dan membersihkan kelas ketika kegiatan belajar mengajar telah usai. (cl.3)

## b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden bahwasanya ditemukan satu faktor mempengaruhi Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin yaitu faktor situasi yang tidak memungkinkan untuk

melakukan tindakan karena pandemi. Yang mana, faktor ini membuat berbagai kegiatan termasuk kegiatan perilaku hidup bersih di sekolah mengalami banyak perubahan yang signifikan. Kendati pandemi tengah berlangsung, tidak membuat perilaku ini ditiadakan, justru tindakan ini semakin diperketat dengan berbagai macam piranti kesehatan untuk mencegah penyebaran penyakit. Hanya saja sebab pandemi kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

Mulai dari kegiatan dihari jumat yang biasanya dilakukan dengan senam pagi yang dipimpin oleh instruktur senam, kini sejak pandemi berlangsung kegiatan diganti dengan senam melalui aplikasi *zoom* sehingga para guru tidak bisa mengawasi anak dengan leluasa. Kegiatan bersih-bersih selepas senam dilaksanakan, sekarang sudah tidak dilakukan lagi. Pun dengan kegiatan periksa kebersihan diri yang biasanya dilakukan dihari senin, untuk sementara ini juga tidak diterapkan. Seperti yang ditegaskan oleh guru M bahwa:

“Kalau faktor yang mempengaruhi mungkin ya situasinya yang tidak memungkinkan buat berkegiatan. Banyak kegiatan yang mengalami perubahan bahkan tidak dilakukan kayak biasanya. Kegiatan penerapan PHBS jadi tidak maksimal, dari senam yang biasanya di halaman sekolah sekarang lewat *zoom*. Kalau belajar lewat *zoom*, juga tidak bisa leluasa mengawasi bagaimana anak.” (cwwkka.4)<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Catatan Wawancara Wali Kelas Kelompok A Poin 4, 09 April 2021.

Senada dengan perkataan yang diungkapkan oleh guru M maka guru L pun menjelaskan:

“Untuk kendalanya mungkin ada di komunikasi dan juga kurang maksimal untuk praktek PHBS secara langsung karena masa pandemi seperti sekarang pertemuan diminimalisir dan itu lumayan mempengaruhi penerapan PHBS di sekolah. Tapi selain itu, tidak ada kendala...”  
(cwgpk.4)<sup>23</sup>

### C. Analisis Data

Setelah data diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam bentuk penyajian data. Maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarah maka peneliti melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara berurutan dan sistematis tentang Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin.

#### 1. Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui beberapa peran guru dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu guru sebagai informator, motivator, fasilitator, pembimbing, model/teladan dan pengelola kelas. Berikut dijabarkan mengenai peran-peran guru tersebut:

---

<sup>23</sup>Catatan Wawancara Guru Pendamping Kelompok A Poin 4, 09 April 2021.

a. Peran Guru sebagai Informator

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai peran guru sebagai informator yakni guru menyampaikan perilaku hidup bersih dan sehat disela-sela pelajaran, misalnya menyuruh anak untuk membuang sampah pada tempatnya usai kegiatan inti atau mencuci tangan baik sebelum maupun sesudah makan sambil memberitahu pentingnya untuk dilakukan oleh anak. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.<sup>24</sup> Terlebih anak usia dini adalah masa paling potensial untuk belajar, untuk itu guru perlu memberikan stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja salah satunya dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, agar anak tahu pentingnya perilaku ini untuk diterapkan.<sup>25</sup>

b. Peran Guru sebagai Motivator

Dari deskripsi penyajian data diperoleh bahwa selama penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah tidak jarang ada anak yang malas atau asyik sendiri sehingga pura-pura tidak mendengar saat diperintah untuk menjaga kebersihan sehingga guru

---

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*..., h. 44.

<sup>25</sup>Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*..., h. 3-4.

akan langsung mengintervensi dengan bicara menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak, seperti memberitahu bagaimana akibatnya jika abai. Hal ini sejalan dengan karakteristik anak usia dini dalam buku Anik Lestarinigrum di antaranya adalah memiliki daya konsentrasi pendek yang berarti anak akan kesulitan untuk tetap fokus pada satu hal dalam waktu yang sama, perhatiannya mudah teralihkan kecuali kegiatan yang sedang dilakukannya menyenangkan dan menarik perhatiannya.<sup>26</sup> Sehingga guru sebagai motivator harus mampu memotivasi atau mendorong anak didik agar anak semangat dalam menjaga kebersihan.

Selain itu, untuk meningkatkan motivasi anak agar memiliki perilaku ini maka guru memiliki beberapa cara lain yang diterapkan pada anak seperti memberikan *reward*, baik itu berupa pujian atau memberikan bintang. Sebagaimana menurut Sanjaya bahwa dengan memberikan pujian atau komentar positif terhadap prestasi anak maka akan menciptakan kelas yang menyenangkan.<sup>27</sup>

c. Peran Guru sebagai Fasilitator

Menurut konsep yang diajukan Wina Sanjaya dalam bukunya, peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan untuk memudahkan anak didik dalam kegiatan proses penanaman perilaku

---

<sup>26</sup>Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini...*, h. 3-4.

<sup>27</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2006), h. 26

hidup bersih dan sehat.<sup>28</sup> Adapun fasilitas yang tersedia untuk menunjang perilaku ini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan cukup bagus dan lengkap seperti, kamar mandi yang terawat yang sesuai dengan indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu: aman digunakan dan mudah dibersihkan, luas ruangan memadai dan lantai kedap air, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi cukup serta tersedia air, sabun, juga alat pembersih.<sup>29</sup> UKS, tempat mencuci tangan, tanaman hias dan tanaman obat, pagar, rak sepatu, dan tempat sampah. Agar lingkungan bersih, sehat, dan indah, maka sampah harus dibuang pada tempat sampah yang tertutup. Tempat sampah yang baik adalah tempat sampah yang tertutup sehingga terhindar dari serangan kuman sebagai perantara terjangkitnya penyakit.<sup>30</sup> Guru juga menyediakan *handsanitizer* dan juga masker untuk anak saat visit ke sekolah.

Selain menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, guru juga bertanggung jawab memfasilitasi dengan menyediakan anak makan-makanan yang bergizi. Sebetulnya, makanan/minuman jajanan untuk anak saat ini sangat beragam dapat dijumpai di sekitar sekolah, di toko, warung atau kaki lima namun tidak semuanya baik untuk

---

<sup>28</sup>Muhammad Nuruh Farih, "Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah"..., h. 15.

<sup>29</sup>Bambang Hartono, *Promosi Kesehatan; Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia....*, h. 186.

<sup>30</sup>Leily Amalia, *Materi Pokok Ilmu Gizi dan Kesehatan....*, h. 8.9-8.10.

kesehatan anak. Konsumsi pangan adalah makanan dan minuman yang dikonsumsi seseorang untuk kehidupan sehari-hari. Konsumsi pangan tersebut harus sehat (*healthy foods*) artinya mengandung zat gizi dalam jumlah cukup yang diperlukan oleh tubuh agar anak tetap dapat tumbuh dan berkembang. Konsumsi pangan selain menyehatkan juga harus aman (*food safety*) artinya tidak mengandung bahan kimia berbahaya, termasuk mikroorganisme yang dapat menyebabkan keracunan.<sup>31</sup>

Untuk memfasilitasi anak saat menerapkan perilaku ini, guru juga mengadakan olahraga untuk memelihara kebugaran dan kesehatan tubuh serta mental, sehingga tidak mudah sakit.<sup>32</sup> Selain itu, anak juga menjaga kebersihan lingkungan sekolah setiap hari jumat seperti memungut sampah, menyiram tanaman, maupun memberantas jentik nyamuk. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut di atas, selain bermanfaat untuk memelihara kebugaran anak, bermanfaat juga untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar anak.<sup>33</sup>

Terakhir, sekolah juga bekerja sama dengan puskesmas untuk memeriksakan kesehatan anak setiap bulannya dan dari pihak sekolah pun melakukan pemeriksaan kebersihan pada anak setiap

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 8.8.

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 8.9-8.10.

<sup>33</sup>Husnuziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun", dalam *Jurnal Warna*, Vol. 2 No. 2 Desember, 2018, h. 22.

hari senin sebelum masuk kelas. Sebagaimana menurut Rudi Hartono dalam bukunya bahwa guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif dan menyenangkan. Sebagai fasilitator guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, para ahli, bahkan peserta didik sendiri pada situasi tertentu.<sup>34</sup>

d. Peran Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah peran dimana guru memegang tanggung jawab untuk membimbing anak didik untuk menjadi lebih baik dengan cara yang baik. Dalam penyajian data yang telah diuraikan bahwasanya guru menjelaskan jika ditemukan anak yang melenceng dari perilaku ini maka guru akan langsung mengarahkannya kembali. Seperti yang terjadi pada saat anak visit ke sekolah, saat itu ada salah satu anak laki-laki yang melakukan hal yang cukup berbahaya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga guru langsung memberinya pengertian dan mewanti-

---

<sup>34</sup>Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid...*, h. 52.

wantinya agar tidak mengulangi hal serupa karena sikapnya itu tidak menutup kemungkinan melukai orang lain bahkan dirinya sendiri. Hal ini membenarkan teori tentang anak yang masih kurang pertimbangan dalam bertindak dan akibat apa yang akan mereka dapat dari perilaku yang dilakukannya, termasuk hal-hal yang membahayakan diri mereka sendiri maupun orang lain.<sup>35</sup>

Melihat konteks uraian tersebut di atas, peneliti mengkategorikan ini ke dalam peran guru sebagai pembimbing. Peran ini ditemukan dari cara guru mengarahkan dan mengajarkan pada anak didik untuk tidak menyentuh barang-barang berbahaya tanpa pengawasan orang dewasa. Itulah mengapa peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa sosial yang cakap.<sup>36</sup>

e. Peran Guru sebagai Model/Teladan

Guru adalah seorang yang ‘ditiru’ yang artinya seorang guru harus dapat menjadi seorang panutan bagi semua muridnya.<sup>37</sup> Sebagai model atau teladan menyiratkan bahwa guru benar-benar menjadi sentral kegiatan bahkan kehidupan. Guru menjadi cermin lingkungan sekitar khususnya anak didik dalam bertutur, berperilaku,

---

<sup>35</sup>Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini...*, h. 3-4.

<sup>36</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)...*, h. 46.

<sup>37</sup>Marno dan Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar...* h. 15-16.

bahkan berpakaian. Untuk itu, berbagai tindak-tanduk guru ketika memasuki kelas, memulai pembelajaran, saat berlangsung pembelajaran hingga guru menutup pelajaran menjadi contoh dan panutan.<sup>38</sup> Dalam hal ini, menurut data yang diperoleh di lapangan guru sudah memberikan contoh yang baik pada anak didik, terbukti pada saat anak-anak berbondong-bondong mengambil antrian mencuci tangan, pada saat itu pula guru turut mencuci tangan. Selain itu, ketika kegiatan belajar sudah selesai guru juga membuang sampah serta merapikan media belajar kembali ke tempat semula. Bukan hanya itu saja, sebelum pulang guru juga menyempatkan untuk menyapu kelas dan menata kembali kursi agar kelas tetap bersih dan bisa dipakai kembali besok harinya.

Karena untuk mengajarkan kepada anak hidup sehat dan bersih di sekolah tidak akan berhasil jika itu hanya diberikan kepada anak. Pendidikan itu selain diberikan kepada anak juga diberikan kepada segenap warga sekolah yang lain, seperti guru maupun staf pendukung lainnya yang ada di sekolah sehingga perilaku ini akan berhasil. Pendidikan kebersihan di sekolah dapat dimulai dari membiasakan diri hidup bersih dan teratur kepada segenap warga sekolah sehingga dengan sendirinya anak akan berusaha meniru. Menurut Bandura, imitasi adalah proses belajar dengan mengamati tingkah laku atau perilaku dari orang lain disekitar kita. Imitasi yang

---

<sup>38</sup>Izhar, "Peranan Guru dan dalam Pembelajaran Berkarakter di Era Revolusi Industri 4.0"..., h. 1099.

artinya meniru, dengan kata lain juga merupakan proses pembelajaran dengan melihat dan memperhatikan perilaku orang lain kemudian mencontohnya.<sup>39</sup>

f. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa kondisi kelas di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin sudah memiliki kelas yang masuk ke dalam kategori kelas kondusif untuk anak belajar. Guru mengelola kelas dengan baik sesuai dengan kebutuhan anak untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kondisi kelas bersih dan rapi, tidak ada benda-benda berbahaya yang dapat mengancam keselamatan anak, tidak ada satupun sampah berserakan dan tatanan barang yang ada di kelas juga tersusun rapi ditempatnya masing-masing, di setiap kelas juga memiliki tempat sampah dan alat kebersihan. Selain itu, sebelum masuk kelas anak juga diwajibkan untuk melepaskan alas kaki mereka dan meletakkannya dirak sepatu yang sudah disediakan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat berkumpul semua anak didik dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kendali dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan

---

<sup>39</sup>Astri, Mawardi, & Zulkarnain, "Children Imitation On Daily Languages Family Counseling Perspective", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 1 No. 2 Juli-Desember, 2018, h. 146.

nyaman.<sup>40</sup> Dengan dikelolanya kelas akan membuat anak didik betah tinggal di kelas dan memiliki motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung peran guru dalam menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin sebagai berikut:

- 1) Guru mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pentingnya untuk diterapkan. Hal ini sesuai dengan teori faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1980) bahwa perilaku kesehatan itu dapat terwujud dalam bentuk usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan lain-lain. Dengan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (*predisposing factors*) yang dimiliki oleh guru, menjadi salah satu faktor yang mendukung terlaksananya perilaku ini.
- 2) Tersedianya fasilitas yang mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Faktor ini seolah membenarkan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1980) bahwa faktor-faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam

---

<sup>40</sup>Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar"..., h. 43.

lingkungan fisik seperti fasilitas atau sarana kesehatan dan fasilitas pelayanan. Karena untuk berperilaku sehat maka anak didik memerlukan sarana dan prasarna yang mendukung.

- 3) Guru yang menjadi panutan anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Faktor ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1980) yaitu faktor pendorong (*reinforcing factors*) bahwa untuk memiliki perilaku sehat, anak didik bukan hanya perlu pengetahuan atau dukungan fasilitas saja melainkan contoh dari lingkungannya.<sup>41</sup>

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin adalah situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan karena pandemi yang mengharuskan untuk meminimalisirkan pertemuan. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan PHBS yang ada di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin mengalami kendala. Bahkan membuat beberapa kegiatan terpaksa tidak dilaksanakan untuk sementara waktu hingga situasi benar-benar aman. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Snehandu B.Kar (1983) dalam kategori situasi memungkinkan untuk bertindak atau tidak bertindak (*action situation*). Situasi dapat diartikan suatu kondisi atau keadaan.

---

<sup>41</sup>Adventus MRL, dkk., *Buku Ajar Promosi Kesehatan*,... h. 63-64.

Adanya kondisi atau situasi yang memungkinkan untuk bertindak atau tidak bertindak meliputi pengertian yang luas, baik itu berkaitan dengan fasilitas yang tersedia maupun kemampuan yang ada.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, h. 64-65.